



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

NO. 56716
P



615.321
Ind
K

KURIKULUM PELATIHAN BAGI PELATIH PENINGKATAN KAPASITAS DOKTER DALAM PELAYANAN MEDIK OBAT HERBAL



615.321
Ind
k

KEMENTERIAN KESEHATAN
2017

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

615.321

**Ind
k**

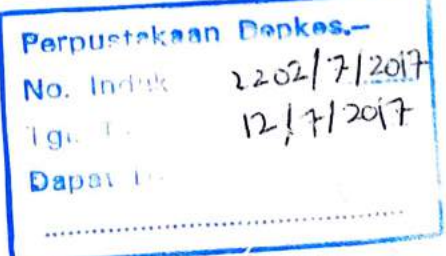
Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat
Jenderal Pelayanan Kesehatan

**Kurikulum pelatihan bagi pelatih peningkatan kapasitas dokter
rumah sakit dalam pelayanan medik obat herbal.**

Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2016

ISBN 978-602-416-051-7

1. Judul I. HERBAL MEDICINE II. MEDICINE, TRADITIONAL
 III. HERBS, MANPOWER



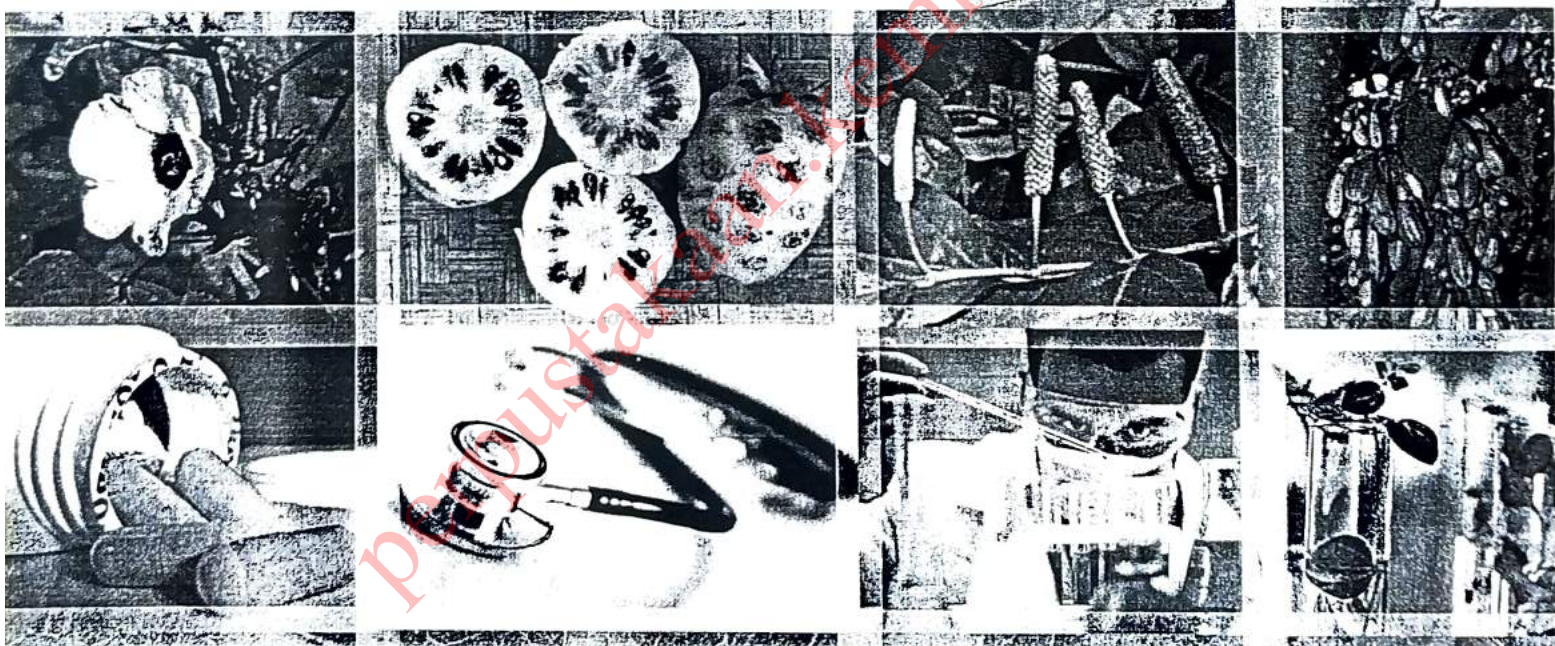


KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



615.321
Ind
K

KURIKULUM PELATIHAN BAGI PELATIH PENINGKATAN KAPASITAS DOKTER DALAM PELAYANAN MEDIK OBAT HERBAL



KEMENTERIAN KESEHATAN
2016

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

615.321

Ind
k

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat
Jenderal Pelayanan Kesehatan
Kurikulum pelatihan bagi pelatih peningkatan kapasitas dokter
rumah sakit dalam pelayanan medik obat herbal. –
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2016

ISBN 978-602-416-051-7

1. Judul I. HERBAL MEDICINE II. MEDICINE, TRADITIONAL
III. HERBS, MANPOWER

Perpustakaan Fakultas, —	
No. Induk	
Tgl. Terima	
Dipinjam oleh	
.....	

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Sambutan	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Filosofi Pelatihan	2
BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI	5
A. Peran	5
B. Fungsi	5
C. Kompetensi	5
BAB III TUJUAN PELATIHAN	7
A. Tujuan Umum	7
B. Tujuan Khusus	7
BAB IV STRUKTUR PROGRAM	9
BAB V GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)	11
A. Materi Dasar 1 : Kebijakan Pengembangan Program Pelayanan Kesehatan Tradisional	11
B. Materi Dasar 2: Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi dengan Menggunakan Obat Herbal	12
C. Materi Dasar 3 : Medikoetikolegal Praktik Kedokteran dalam Penggunaan Obat Herbal	13
D. Materi Dasar 4 : Pengenalan Filosofi, Konsep, dan Prinsip Terapi Kesehatan Tradisional Indonesia	14
E. Materi Inti 1 : Pemberian Obat Herbal	15
F. Materi Inti 2 : Pemanfaatan FOHA	18
G. Materi Inti 3 : Teknik Melatih	20
H. Materi Penunjang 1: Membangun Komitmen Belajar	22
I. Materi Penunjang 2 : Budaya Anti Korupsi	24
J. Materi Penunjang 3 : Rencana Tindak Lanjut	26
BAB VI DIAGRAM ALIR PELATIHAN	27
BAB VII PESERTA DAN PELATIH	31
A. Peserta	31
B. Narasumber dan Fasilitator/Instruktur	31
BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN	33
A. Penyelenggara	33

perpustakaan.kemkes.go.id

SAMBUTAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, diselenggarakan upaya kesehatan terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan salah satunya dapat dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan tradisional.

Salah satu pelayanan kesehatan tradisional yang saat ini banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat maupun para pakar ilmu kedokteran konvensional yaitu penggunaan obat herbal. Obat herbal yang berasal dari tumbuhan sudah sejak zaman dahulu kala digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Kementerian Kesehatan melalui pencaangan pengembangan dan promosi obat tradisional mendorong dan menggalakkan kembali penggunaan obat herbal yang rasional, aman, efektif, dan bermutu sebagai upaya penggal potensi bangsa sehingga diharapkan suatu saat kita akan mandiri dalam penyediaan bahan baku obat.

Saya menyambut baik Pelatihan Bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal agar mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan obat herbal yang aman, efektif dan bermanfaat dalam mempercepat implementasi pelayanan kesehatan tradisional integrasi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer maupun fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

Jakarta, Oktober 2016

✓ Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan ✓

dr. Bambang Wibowo, Sp. OG(K), MARS

	B. Tempat Penyelenggaraan	33
		35
BAB IX	EVALUASI	35
	A. Evaluasi terhadap peserta	35
	B. Evaluasi terhadap fasilitator/pelatih	36
	C. Evaluasi terhadap penyelenggaraan	37
BAB X	SERTIFIKASI	

perpustakaan.kemkes.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Kurikulum Pelatihan Bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal ini dapat tersusun dengan baik.

Dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, diselenggarakan upaya kesehatan terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan maupun upaya kesehatan masyarakat. Salah satu upaya tersebut dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan tradisional.

Pelayanan kesehatan tradisional saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap penggunaan pengobatan tradisional Indonesia atau kembali ke alam (*back to nature*). Hal tersebut selaras dengan program yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dalam mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional ke dalam sistem pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang salah satu bentuknya adalah pelayanan medik herbal.

Untuk mendukung terlaksananya pelayanan medik herbal pada fasilitas pelayanan kesehatan dibutuhkan sumber daya manusia kesehatan yang mempunyai kompetensi medik herbal. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan yang dilatih medik herbal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan tersusunnya kurikulum pelatihan bagi pelatih dalam peningkatan kapasitas dokter dalam pelayanan medik obat herbal diharapkan dapat segera terlaksananya pelatihan bagi pelatih dan tenaga dokter guna mempercepat implementasi dan memenuhi kebutuhan pemberi pelayanan medik obat herbal pada fasilitas pelayanan kesehatan.

Kami menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada para narasumber, tim penyusun serta seluruh pihak terkait yang telah berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum ini. Kami menyadari masih terdapat kekurangan, untuk itu kami harapkan berbagai saran perbaikan untuk penyempurnaan kurikulum ini. Semoga kurikulum ini dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Jakarta, Oktober 2016

Direktur Pelayanan Kesehatan Tradisional,

Dra. Meinarwati Apt., M.Kes
NIP. 195705201986032001

perpustakaan.kemkes.go.id

SAMBUTAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, diselenggarakan upaya kesehatan terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan salah satunya dapat dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan tradisional.

Salah satu pelayanan kesehatan tradisional yang saat ini banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat maupun para pakar ilmu kedokteran konvensional yaitu penggunaan obat herbal. Obat herbal yang berasal dari tumbuhan sudah sejak zaman dahulu kala digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Kementerian Kesehatan melalui pencaanangan pengembangan dan promosi obat tradisional mendorong dan menggalakkan kembali penggunaan obat herbal yang rasional, aman, efektif, dan bermutu sebagai upaya penggal potensi bangsa sehingga diharapkan suatu saat kita akan mandiri dalam penyediaan bahan baku obat.

Saya menyambut baik Pelatihan Bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal agar mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan obat herbal yang aman, efektif dan bermanfaat dalam mempercepat implementasi pelayanan kesehatan tradisional integrasi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer maupun fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

Jakarta, Oktober 2016

✓ Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan ✓


dr. Bambang Wibowo, Sp.OG(K), MARS

perpustakaan.kemkes.go.id

BAB I
PENDAHULUAN



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan nasional pada hakekatnya adalah penyelenggaraan kesehatan oleh bangsa Indonesia, diarahkan dalam rangka tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujudnya derajat kesehatan yang optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut Kementerian Kesehatan memiliki kebijakan pelayanan kesehatan yang berlandaskan pada visi untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan dengan misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Dalam UU RI nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi tingginya, diselenggarakan upaya kesehatan terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan salah satunya dapat dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan tradisional.

Salah satu pelayanan kesehatan tradisional yang saat ini banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat maupun para pakar ilmu kedokteran konvensional yaitu penggunaan obat herbal. Obat herbal yang berasal dari tumbuhan sudah sejak zaman dahulu kala digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Kementerian Kesehatan melalui penancangan pengembangan dan promosi obat tradisional mendorong dan menggalakkan kembali penggunaan obat herbal yang rasional, aman, efektif dan bermutu sebagai upaya penggal potensi bangsa sehingga diharapkan suatu saat kita akan mandiri dalam penyediaan bahan baku obat.

Pengetahuan dan keterampilan di bidang pelayanan kesehatan tradisional menjadi penting dalam mendukung pembinaan dan pengembangan pelayanan kesehatan tradisional khususnya dalam pelayanan menggunakan obat herbal.

Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas dokter dalam pelayanan kesehatan menggunakan obat herbal sebagai bentuk dari pendidikan kedokteran berkelanjutan sebagaimana tercatum dalam UU Nomor 29 tentang praktik Kedokteran. Penyelenggaraan praktik kedokteran yang merupakan inti dari berbagai kegiatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh dokter yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Setiap dokter yang berpraktik wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan kedokteran berkelanjutan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi dan lembaga lain yang diakreditasi oleh organisasi profesi dalam rangka penyerapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran. Pendidikan dan pelatihan kedokteran berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi profesi kedokteran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum Pelatihan bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal untuk mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan obat herbal yang aman, efektif dan bermanfaat serta mempercepat implementasi pelayanan kesehatan tradisional integrasi menggunakan obat herbal baik di fasilitas kesehatan tingkat primer maupun fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip andragogi, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:

- a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai kesehatan tradisional di Puskesmas dan Rumah Sakit.
- b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.

Diberikan apresiasi atas pendapat yang baik dan positif yang diutarakan oleh peserta.

2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:

- a. Mendapatkan paket bahan belajar.

- b. Mendapatkan pelatih/fasilitator profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik, dan menguasai materi yang disampaikan dalam pelatihan.
- c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki individu, baik secara visual, auditorial maupun kinestetik (gerak).
- d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
- e. Melakukan evaluasi (terhadap pelatih/fasilitator dan penyelenggara) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam melaksanakan pelayanan medik obat herbal di Puskesmas dan Rumah Sakit.

3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan.
- b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.

4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk :

- a. Berkesempatan menerapkan hasil pembelajaran materi pelatihan pada praktik lapangan di wilayah Puskesmas serta mengambil manfaat dari praktik tersebut.
- b. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain ceramah tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok, latihan-latihan, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Melakukan pengulangan atau perbaikan yang dirasa perlu.

perpustakaan.kemkes.go.id

BAB II
PERAN, FUNGSI,
KOMPETENSI



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan peserta berperan sebagai pelatih pada Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan medik obat herbal di fasilitas pelayanan kesehatan
2. Melatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal.

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan pemberian obat herbal yang aman, efektif dan bermanfaat
2. Menerapkan pelayanan medik obat herbal menggunakan Formularium Obat Herbal Asli Indonesia (FOHAI)
3. Melatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal.

perpustakaan.kemkes.go.id

BAB III
TUJUAN PELATIHAN



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

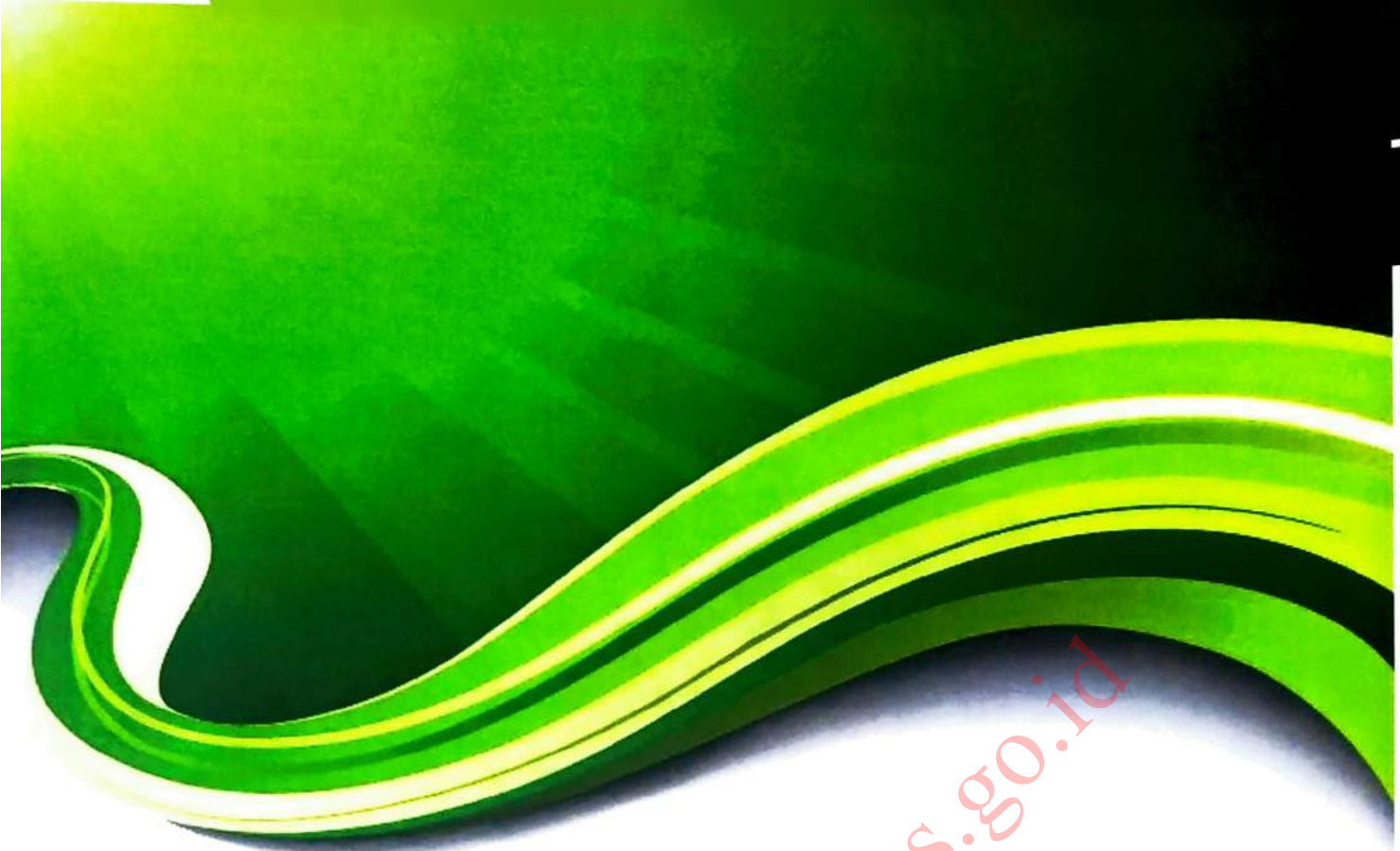
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjadi pelatih pada Peningkatan Kapasitas Dokter Pelayanan Medik Obat Herbal di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan.

B. Tujuan khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Memberikan obat herbal yang aman, efisien dan bermanfaat.
2. Menerapkan pelayanan medik obat herbal menggunakan Formularium Obat Herbal Asli Indonesia (FOHAI)
3. Melatih pada pelatihan Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal

perpustakaan.kemkes.go.id



BAB IV

STRUKTUR PROGRAM

perpustakaan.kemkes.go.id



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB IV

STRUKTUR PROGRAM

Struktur program Pelatihan bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal adalah sebagai berikut:

NO	MATERI	WAKTU			JML
		T	P	PL	
A	MATERI DASAR				
1	Kebijakan Pengembangan Program Pelayanan Kesehatan Tradisional	3	0	0	3
2	Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan Menggunakan Obat Herbal di fasyankes	2	0	0	2
3	Medikoetikolegal Praktik Kedokteran dalam Penggunaan Obat Herbal	2	0	0	2
4	Pengenalan Filosofi, Konsep, dan Prinsip Terapi Kesehatan Tradisional Indonesia	3	0	0	3
	Sub total	10	0	0	10
B	MATERI INTI				
1	Pemberian Obat Herbal	4	6	0	10
2	Pemanfaatan FOHA	5	20	6	31
3	Teknik Melatih	5	7	0	12
	Sub total	14	33	6	53
C	MATERI PENUNJANG				
1	Membangun Komitmen Belajar	0	3	0	3
2	Budaya Anti Korupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
	Sub total	3	4	0	7
	TOTAL	27	37	6	70

Keterangan :

T = Teori

P = Penugasan

PL = Praktik Lapangan

1 JPL = 45 menit

Teknik melatih

- Dilakukan dalam 3 kelas paralel dan setiap peserta 30 menit
- Fasilitator terdiri dari 1 narasumber kediklatan dan 1 narasumber substansi

perpustakaan.kemkes.go.id

BAB V
GARIS-GARIS
BESAR PROGRAM
PEMBELAJARAN
(GBPP)



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB V GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : MD.1
 Materi : Kebijakan Pengembangan Program Pelayanan Kesehatan Tradisional
 Waktu : 3 JPL (T=3 jpl; P=- jpl; PL=- jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi, peserta memahami kebijakan Kementerian Kesehatan dalam pengembangan program pelayanan kesehatan tradisional

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta menjelaskan: 1. Kebijakan Kemenkes dalam Pengembangan Pelayanan Kesehatan Tradisional 2. Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi	1. Kebijakan Kemenkes dalam Pengembangan Pelayanan Kesehatan Tradisional a. Tata cara pelayanan kesehatan tradisional b. Jenis Pelayanan Kesehatan Tradisional 2. Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi: a. Konsep integrasi b. Bentuk integrasi c. Tipe integrasi sistem kesehatan d. Model Pelayanan kesehatan tradisional e. Kriteria Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi f. Rekomendasi Bentuk Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi di Indonesia g. Prinsip penanganan pasien	Ceramah tanya jawab	- White board - Flipchart - LCD - Bahan tayang - Komputer/laptop	- UU Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan - UU Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan - UU Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran - PP Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional - PP Nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional - Strategi WHO tahun 2014-2023

Nomor : MD.2
 Materi : Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi dengan Menggunakan Obat Herbal
 Waktu : 2 JPL (T= 2 jpl; P=- jpl; PL= -jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi, peserta memahami pelayanan kesehatan tradisional integrasi dengan menggunakan obat herbal

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi Menggunakan Obat Herbal	1. Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi Menggunakan Obat Herbal a. Pelayanan Medik OH: • Prinsip Pelayanan • Ketenagaan • Persyaratan Penggunaan OH • Standart Praktik Pelayanan Kesehatan Menggunakan OH • Alur pelayanan • Informed Consent • Sistem rujukan b. Konsep umum Formularium Obat Herbal Asli Indonesia (FOHA) • Ruang Lingkup FOHA • Gambaran Umum FOHA • Kriteria Herbal dalam FOHA • Penggolongan derajat evidence based medicine (EBM) • Ketentuan Umum dalam Pemanfaatan FOHA	- Ceramah tanya jawab - Diskusi	- Laptop - LCD - Bahan tayang	1. UU No.29/2004 tentang Praktik Kedokteran 2. UU No. 36/2009 tentang Kesehatan 3. UU No.44/2009 tentang Rumah Sakit 4. UU No. 36/2014 tentang Tenaga Kesehatan 5. PP No.103/2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional 6. KMK no.121/2008 tentang Standar Pelayanan Medik Herbal

Nomor : MD.3
 Materi : Medikoetikolegal Praktik Kedokteran dalam Penggunaan Obat Herbal
 Waktu : 2 JPL (T= 2 jpl; P=- jpl; PL= -jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi, peserta memahami medikoetikolegal praktik kedokteran dengan menggunakan obat herbal

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta menjelaskan: 1. Aspek Hukum Praktik Kedokteran	1. Aspek hukum praktik kedokteran : a. Etika Medis b. Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) c. Dasar Hukum Perkara Perdata atau Pidana yang Perlu diketahui oleh Dokter	Ceramah tanya jawab	- Laptop - LCD - Bahan tayang	1. UU No. 29 tahun 2004 tentang Praktik kedokteran 2. UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan 3. UU 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan 4. PERKONSIL No.7 tahun 2011 5. KODEKI
2. Aspek Hukum Pelayanan Menggunakan Obat Herbal	2. Aspek Hukum Pelayanan menggunakan Obat Herbal a. Etikolegal b. Medikolegal c. Peraturan Perundangan Terkait			

Nomor : MD.4
 Materi : Pengenalan Filosofi, Konsep, dan Prinsip Terapi Kesehatan Tradisional Indonesia
 Waktu : 3 JPL (T= 3 jpl; P=- jpl; PL= -jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi, peserta memahami filosofi, konsep, dan prinsip terapi kesehatan tradisional Indonesia

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan filosofi, kesehatan tradisional Indonesia 2. Menjelaskan konsep kesehatan tradisional Indonesia 3. Menjelaskan prinsip terapi kesehatan tradisional Indonesia	1. Filosofi Kesehatan Tradisional Indonesia: a. Holistik b. Adaptasi 2. Konsep Kesehatan Tradisional Indonesia: a. Sehat b. Sakit 3. Prinsip Terapi Kesehatan Tradisional Indonesia: a. Keseimbangan b. Modalitas	- Ceramah - tanya jawab - Curah pendapat	- Laptop - LCD - Bahan tayang	1. <i>Body of Knowledge</i> Kesehatan Tradisional Indonesia

Nomor : MI.1
 Materi : Pemberian Obat Herbal
 Waktu : 10 JPL (T= 4 jpl; P=6 jpl; PL=-jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan mekanisme pemberian obat herbal

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Pengertian Obat	1. Pengertian Obat - Obat - Obat Herbal - Obat Herbal Asli Indonesia	- Ceramah - tanya jawab - Diskusi kelompok - Simulasi	- Laptop - LCD - Bahan tayang - Panduan diskusi kelompok - Panduan simulasi	1. Farmakologi dan terapi edisi 5, departemen farmakologi dan terapeutik, fakultas kedokteran universitas Indonesia, 2007 2. Fitoterapi dasar, dian rakyat, Dr.Abdul Mun'im, M.Si,Apt. Prof.Dr.Endang Hanani, MS,Apt, 2011 3. Pedoman uji klinik obat herbal, BPOM, 2013 4. Rotblatt M, Ziment I, Evidence -Based Herbal Medicine, Hanley& Belfus, inc. 2002 5. Miller, LG., 1998, Herbal Medicinals: Selected Clinical Considerations Focusing on Known or Potential Drug-Herb Inter actions, <i>Arch Intern Med</i> ; 158:2200-11 6. https://rludifkunjani.wordpress
2. Menjelaskan Farmakodinamik Secara Umum	2. Farmakodinamik Secara Umum - Cara Kerja Obat - Dosis - Toleransi - Variasi Biologik - Frekuensi Pemberian - Variasi Biologik			
3. Menjelaskan Farmakokinetik Secara Umum	3. Farmakokinetik Secara Umum - Farmakokinetik secara umum - Farmakokinetik pada Pediatrik - Farmakokinetik pada Geriatrik			
4. Menjelaskan Perbedaan Obat Konvensional dengan Obat Tradisional	4. Perbedaan Obat Konvensional dan Obat Tradisional			

5. Menjelaskan Interaksi	5. Interaksi - Definisi - Jenis interaksi - OT dengan OT - OT dengan obat - OT dengan makanan			com/2010/11/17/pengantar-farmakologi/ tanggal 12 Mei 2015
6. Menjelaskan Efek Samping dan Efek yang tidak diinginkan	6. Efek Samping dan Efek yang tidak diinginkan - Monitoring dan Evaluasi Efek samping dan efek yang tidak diinginkan - Monitoring efek samping obat tradisional - Penilaian keamanan, prosedur pelaporan KTD dan tindak lanjut KTD - Tanaman yang tidak boleh digunakan sebagai obat			
7. Menjelaskan Bentuk Sediaan	7. Bentuk Sediaan - Padat: Tablet, Kapsul, Serbuk dan Pil - Setengah padat: Salep, Cream, Jel dan pasta - Cair: - Cairan Obat Dalam - Infusa - Ekstrak			
8. Menjelaskan Cara Pemberian	8. Pemberian Prinsip-prinsip pemberian yang tepat			

9. Melakukan Interpretasi Keamanan	b. Syarat pemberian c. Cara pemberian • Sistemik • Topikal			
10. Melakukan Interpretasi Manfaat	9. Keamanan a. Definisi b. Jenis uji toksitas: • Uji toksitas akut, • Uji toksitas subakut • Uji toksitas kronik • Uji toksitas subkronik • Uji toksitas teratogenik, • Uji toksitas karsinogenik • Uji toksitas mutagenik c. Uji Klinik			
11. Melakukan Interpretasi Indikasi dan Kontraindikasi	10. Manfaat			
12. Melakukan Interpretasi Mutu	11. Indikasi dan kontraindikasi 12. Mutu a. CPOB dan CPOTB b. Penerapan CPOTB c. Pedoman CPOB			
13. Melakukan Pemberian Informasi Obat Herbal	13. Informasi Obat Herbal a. Etiket dan aturan pakai b. Penyimpanan c. Peringatan, perhatian dan lainnya			

Nomor : MI.2
 Materi : Pemanfaatan FOHA
 Waktu : 31 JPL (T=5 jpl; P=20 jpl; PL=6 jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi, peserta mampu menerapkan pelayanan medik obat herbal menggunakan FOHA

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan pemanfaatan FOHA 2. Menerapkan pelayanan kesehatan tradisional integrasi menggunakan obat herbal berdasarkan FOHA	1. Pemanfaatan tanaman obat dalam FOHA untuk mengatasi 24 gangguan penyakit 2. Tata laksana pelayanan kesehatan tradisional integrasi menggunakan obat herbal berdasarkan FOHA, untuk penyakit: a. Kardiovaskular dan endokrin metabolik • Dislipidemia • Hipertensi • Diabetes mellitus • Jantung, pembuluh darah dan darah • Meningkatkan ASI • Obesitas • Hiperurisemia b. Gastrointestinal • Gastritis • Gastro Enteritis • Konstipasi • Wasir • Antiemetik	- Ceramah - tanya jawab - Studi kasus - Observasi lapangan	- Laptop - Projector - Bahan tayang - Lembar Kasus - Panduan observasi lapangan	1. UU No.36/2009 2. PP No.103/2014 3. Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi 4. PMK No 6 tahun 2016 tentang FOHA

			• Anoreksia • Urogenital • Diuretik • Nephrolithiasis • Disfungsi ereksi • Paliatif dan Suportif Kanker • Lain-lain • Analgetik dan Antipiretik • Insomnia • Hepatoprotektor • Arthritis • Penyakit Kulit (Panu, Kadas, Kurap) • Batuk • ISPA	
--	--	--	--	--

Nomor : MI.3
 Materi : Teknik Melatih
 Waktu : 12 JPL (T= 5 jpl; P=7jpl; PL= - jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi, peserta latih mampu melatih pada pelatihan Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu : 1. Menjelaskan model pendekatan Pembelajaran Orang Dewasa (POD) 2. Menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP) 3. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dalam sebuah proses pembelajaran	1. Model POD - Perubahan paradigma pendidikan - Pedagogi dan andragogi - Prinsip-prinsip POD - Ruang lingkup pendekatan dan tujuan POD - Strategi POD 2. Satuan Acara Pembelajaran (SAP) - Pengertian SAP - Manfaat SAP - Tujuan SAP - Sistematika SAP - Teknik penyusunan SAP - Kegiatan Pembelajaran 3. Penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif : - Pengelolaan kelas secara efektif - Perkembangan kelompok - Kondisi dan situasi belajar yang berpusat pada pembelajar Jurnal pembelajaran	- CTJ - Diskusi	- Projector - Flipchart - Whiteboard	Gagne, R et al, tahun 1988 Principles of intructional Design. Modul Tenaga Pelatih Program Kesehatan Tahun 2009

4. Menggunakan teknik presentasi interaktif dalam proses pembelajaran 5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 6. Menggunakan media dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	4. Teknik presentasi interaktif dalam proses pembelajaran - Pengertian dan tujuan presentasi interaktif - Menghantar sesi pembelajaran - Merangkum sesi pembelajaran - Teknik tanya jawab efektif - Teknik mengelola hubungan interaktif 5. Metode pembelajaran: - Pengertian dan manfaat metode pembelajaran - Delapan ragam metode pembelajaran - Keunggulan dan kelemahan masing-masing metode pembelajaran - Metode pembelajaran yang efektif 6. Metode dan alat bantu pembelajaran - Pengertian media dan alat bantu pembelajaran - Peranan media dan alat bantu pembelajaran - Kriteria pemilihan media dan alat bantu pembelajaran - Jenis-jenis media dan alat bantu pembelajaran - Karakteristik media dan alat bantu pembelajaran		
---	---	--	--

Nomor : MP 1

Materi : Membangun Komitmen Belajar

Waktu : 3 JPL (T= - jpl; P=3 jpl; PL=- jpl)

TPU : Setelah mengikuti materi, peserta mampu membangun komitmen belajar dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif selama proses pelatihan berlangsung

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:				
1. Mengetahui sesama warga belajar pada proses pelatihan	2. Perkenalan	- Ceramah tanya jawab - Curah pendapat Permainan	- Projector - Laptop - Bahan tayang - Papan tulis/flipchart - Spidol - Meta plan - Kain tempel - Jadwal dan alur pelatihan - Norma/tata tertib standar pelatihan - Panduan permainan Petunjuk games	- Munir, Baderai, Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu perilaku, Jakarta:2001 - Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, Kumpulan Games daan Energizer, Jakarta:2004 - LAN dan Pusdiklat Aparatur Kemenkes RI, Buku Panduan Dinamika Kelompok, Jakarta:2010
2. Menyiapkan diri untuk belajar bersama a secara aktif dalam suasana yang kondusif	3. Pencairan (<i>Ice breaker</i>)			
3. Merumuskan harapan-harapan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang ingin dicapai diakhir pelatihan	4. Harapan-harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin diapai	- Ceramah tanya jawab - Curah pendapat - Diskusi kelompok		
4. Merumuskan kesepakatan norma kelas yang dianut oleh seluruh warga belajar selama pelatihan berlangsung	5. Norma kelas dalam pembelajaran	- Ceramah tanya jawab - Curah pendapat		
5. Merumuskan kesepakatan	6. Kontrol kolektif dalam			

bersama tentang kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas	pelaksanaan norma kelas	Diskusi kelompok		
--	-------------------------	------------------	--	--

perpustakaan.kemkes.go.id

Nomor : MP.2

Materi : Budaya Anti Korupsi

Waktu : 2 JPL (T= 2 jpl; P=0 jpl; PL=0 jpl)

TPU : Setelah mengikuti materi, peserta mampu memahami materi Budaya Anti Korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi	1. Konsep Definisi Korupsi 1.1. Definisi Anti Korupsi 1.2. Ciri-ciri Korupsi 1.3. Bentuk/jenis Korupsi 1.4. Tingkatan Korupsi 1.5. Penyebab Korupsi 1.6. Undang-undang Anti Korupsi	- Ceramah tanya jawab - Curah pendapat - Diskusi	- Laptop - Projector - Bahan tayang - Panduan diskusi kelompok	1. Instruksi Presiden No.1 tahun 2013 2. Undang-undang RI No.20 tahun 2001 tentang perubahan atas Undang-undang No.31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi 3. Keputusan Menteri Kesehatan No.232/Menkes/SK/VI/2013 tentang strategi komunikasi pekerjaan dan budaya anti korupsi
2. Menjelaskan Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi	2. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 2.1. Nilai-Nilai Upaya Pencegahan Korupsi 2.2. Upaya Pemberantasan Korupsi 2.3. Strategi Komunikasi Anti Korupsi			
3. Menjelaskan Pendidikan Budaya Anti Korupsi	3. Pendidikan budaya anti korupsi 3.1. Pendidikan budaya anti korupsi 3.2. Nilai-nilai korupsi 3.3. Prinsip-prinsip anti korupsi 3.4. Dampak yang diharapkan dari penerapan pendidikan budaya anti			

4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran TPK	korupsi			
5. Menjelaskan Gratifikasi	4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran; 4.1. Laporan 4.2. Pengaduan 4.3. Peran serta 5. Gratifikasi; 5.1. Pengertian gratifikasi 5.2. Undang-undang tentang gratifikasi 5.3. Gratifikasi merupakan tindak pidana korupsi 5.4. Contoh gratifikasi 5.5. Sanksi gratifikasi			

Nomor : MP.3
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 JPL (T=1 jpl; P=1 jpl; PL=0 jpl)
 TPU : Setelah mengikuti materi ini peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Dan Sub pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Evaluasi
Setelah mempelajari, peserta mampu: 1. Menyebutkan pengertian, tujuan dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah menyusun RTL 3. Menyusun perencanaan pelaksanaan tugas	1. Pengertian, tujuan dan ruang lingkup RTL 2. Langkah-langkah menyusun RTL 3. Penyusunan RTL: - Perencanaan - Pelaksanaan - Review	- Ceramah tanya jawab - Penugasan (diskusi kelompok)	- LCD projector - Laptop - White board - Spidol - Form - Panduan diskusi kelompok	1. Mengajukan pertanyaan lisan/tertulis pada akhir sesi 2. Pengamatan proses diskusi

BAB VI
DIAGRAM ALIR
PELATIHAN

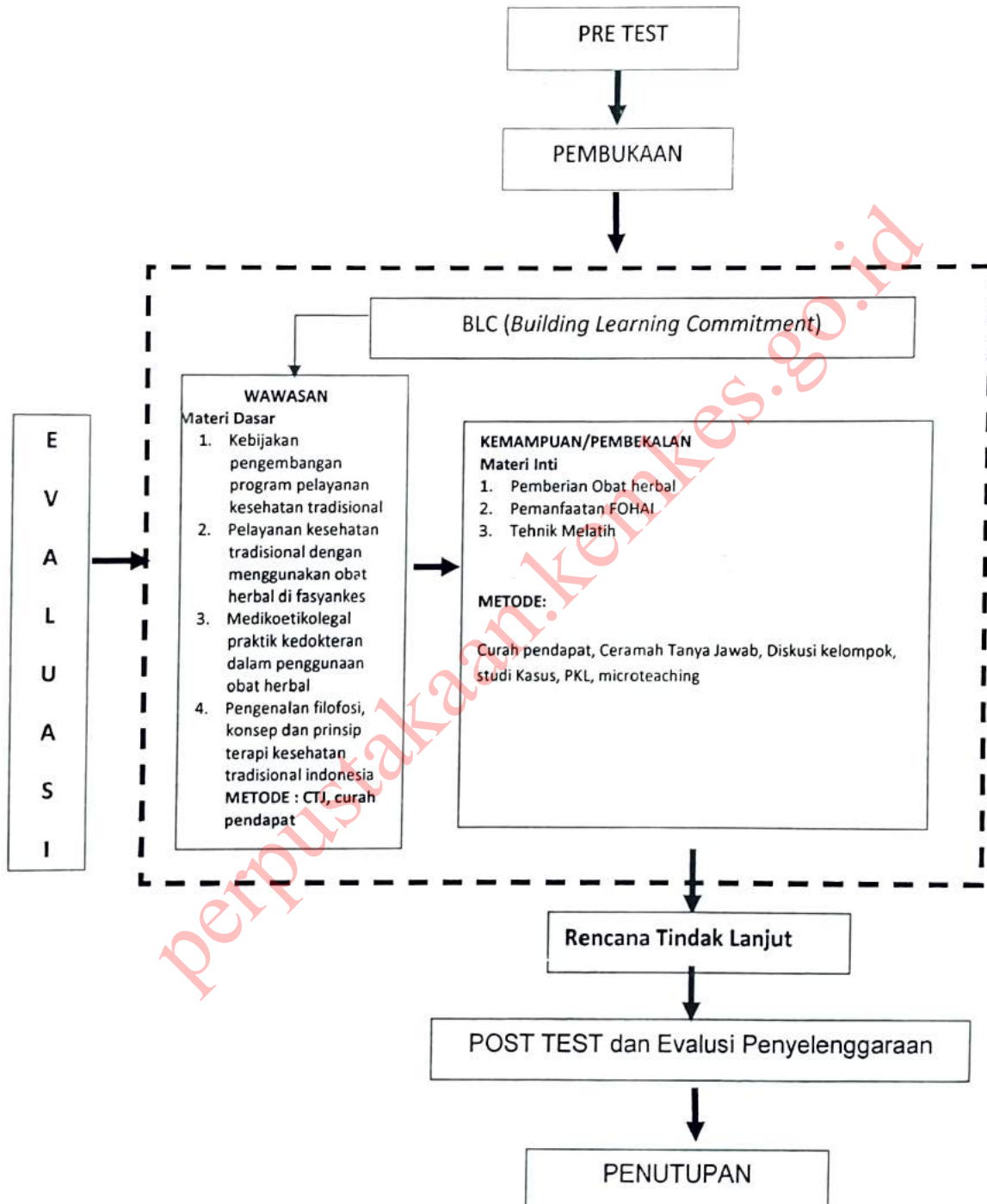


perpustakaan.kemkes.go.id

BAB VI

DIAGRAM ALIR PELATIHAN

Diagram proses pembelajaran pada Pelatihan bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter Dalam Pelayanan Medik Obat Herbal:



Rincian rangkaian alur proses pelatihan sebagai berikut :

1. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Pembacaan susunan acara pembukaan oleh pembawa acara.
- b. Laporan ketua penyelenggara pelatihan dan penjelasan program pelatihan.
- c. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan bagi pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal, sekaligus membuka pelatihan dengan resmi serta penyematan tanda peserta pelatihan sebagai tanda pelatihan dimulai.
- d. Pembacaan doa agar pelatihan berjalan dengan lancar dan berhasil tanpa ada hambatan yang berarti.

2. Pelaksanaan *Pre-Test*

Pelaksanaan *pre-test* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

3. Membangun Komitmen Belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya dan menciptakan komitmen terhadap norma-norma kelas yang disepakati bersama oleh seluruh peserta serta membentuk struktur kelas sebagai penghubung antara peserta, MOT dan panitia penyelenggara, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

Kegiatannya antara lain:

- a. Penjelasan oleh MOT tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- b. Perkenalan antara peserta dan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas (pemilihan ketua kelas dan sekretaris), kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pengisian wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui oleh peserta dalam pelatihan ini, yaitu Kebijakan Pengembangan Program Pelayanan Kesehatan Tradisional.

5. Pemberian pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode ceramah tanya jawab, studi kasus, diskusi kelompok, bermain peran, tugas baca, simulasi, presentasi, pemutaran film dan latihan-latihan tentang konsep dasar dan fasilitasi dengan menggunakan kurikulum dan modul Pelatihan Pelatih bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari dengan cara melakukan review terhadap kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Proses umpan balik juga dilakukan dari pelatih ke peserta berdasarkan peninjauan awal melalui pre-test, pemetaan kemampuan dan kapasitas peserta, penilaian penampilan peserta, juga melalui pengamatan langsung di kelas selama proses pembelajaran.

7. *Microteaching*

Setelah semua materi selesai dipaparkan dilanjutkan dengan *microteaching* yang dilaksanakan secara berkelompok dengan masing-masing peserta menyiapkan materi Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan bahan paparan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dan masing-masing peserta diberikan waktu selama kurang lebih 30 menit untuk pemaparan materinya dalam praktik teknik melatih (*microteaching*) dengan penilaian dilakukan oleh seorang widyaiswara dan fasilitator pelatihan dimana hasil *microteaching* ini menentukan layak atau tidaknya seorang peserta menjadi pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal.

8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut dari hasil pelatihan berupa rencana peserta latih dalam pekerjaannya masing-masing.

9. *Post-Test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat menyerap materi selama pelatihan. Selain *post-test*, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan dan praktik lapangan, termasuk didalamnya pengamatan yang dilakukan oleh fasilitator terhadap peserta latih selama proses pelatihan.

10. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta kepada penyelenggara dan pelatih untuk perbaikan pelatihan yang akan datang. Dalam penutupan dilakukan laporan hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan termasuk terhadap fasilitator, narasumber, peserta, sarana dan prasarana yang ada maupun kepada penyelenggara sendiri yang disampaikan oleh ketua panitia penyelenggara.

Selanjutnya pelatihan ditutup dengan resmi oleh pejabat yang berwenang dengan ditandai pelepasan kartu tandu peserta oleh masing-masing peserta latih dan diakhiri dengan pembacaan doa semoga hasil dari pelatihan ini dapat bermanfaat sesuai dengan harapan dan tujuan pelatihan.

perpustakaan.kemkes.go.id

BAB VII
PESERTA DAN
PELATIH



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB VII

PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria peserta:

Setiap provinsi mengirimkan minimal 3 peserta sebagai 1 tim terdiri dari unsur dinas kesehatan dan praktisi dengan kriteria :

- a. Latar belakang pendidikan dokter umum atau dokter spesialis
- b. Status PNS dengan usia maksimal 50 tahun
- c. Memiliki minat dan komitmen dalam pelayanan dan pengembangan pemanfaatan obat herbal
- d. Bersedia mengikuti tata tertib
- e. Prioritas peserta yaitu:
 - Telah mengikuti pelatihan Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal
 - Dokter spesialis farmakologi klinik
 - Dokter yang telah mengikuti pendidikan magister herbal

2. Jumlah peserta

Setiap angkatan pelatihan, jumlah peserta maksimal 25 orang dan perbandingan pelatih dengan peserta maksimal 1:5.

B. Narasumber dan Fasilitator/Instruktur

a. Narasumber berasal dari :

1. Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional
2. BPPSDM Kesehatan
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
4. Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran
5. Fakultas/Program studi Farmasi
6. Badan Pengawas Obat dan Makanan
7. Pakar/Praktisi Obat Herbal

b. Kriteria pelatih/fasilitator :

- Latar belakang pendidikan minimal S1 bidang terkait
- Mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis dalam pelayanan medik obat herbal

- Pakar/Praktisi Obat Herbal
- Menguasai materi yang akan diajarkan

perpustakaan.kemkes.go.id

BAB VIII
PENYELENGGARA
DAN TEMPAT
PENYELENGGARAAN



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter Dalam Pelayanan Medik Obat Herbal adalah Subdit Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi, Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional, Ditjen Pelayanan Kesehatan bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Kesehatan BPSPDMKES, PB IDI, PERDAFKI, Kolegium Farmakologi Klinik, fakultas kedokteran, rumah sakit dan dinas kesehatan provinsi/kabupaten/kota serta perhimpunan seminat di bidang herbal medik.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan Pelatihan bagi Pelatih Peningkatan Kapasitas Dokter dalam Pelayanan Medik Obat Herbal dapat dilaksanakan di tempat yang memiliki sarana dan prasarananya mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelatihan.

perpustakaan.kemkes.go.id

BAB IX
EVALUASI



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB IX

EVALUASI

Tujuan evaluasi/penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta, penilaian proses pembelajaran dan penyelenggaraan. Hasil ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan dan memperbaiki pelaksanaan berikutnya.

A. Evaluasi terhadap peserta, meliputi:

1. Kemampuan awal:

Melakukan penilaian terhadap kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan sebelum mengikuti pelatihan

2. Kemampuan akhir:

Melakukan penilaian terhadap kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan

3. Uji kompetensi:

Melakukan uji kompetensi pada peserta dengan tingkat keterlibatan 95% dari total JPL yang harus diikuti. Uji kompetensi meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

B. Evaluasi terhadap fasilitator/pelatih, meliputi:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran

2. Penguasaan materi :

- a. Teori

- b. Praktik

3. Kemampuan melatih:

- a. Kemampuan dalam menggunakan media dan alat bantu pelatihan

- b. Kemampuan memilih dan menggunakan metoda pembelajaran

- c. Kemampuan membimbing di kelas

- d. Kemampuan mengelola waktu pembelajaran

- e. Kemampuan dalam proses pembelajaran interaktif

4. Kepribadian:

- a. Kemampuan memotivasi pembelajar
- b. Empati, gaya dan sikap pada pembelajar
- c. Tampilan kehadiran secara keseluruhan

C. Evaluasi terhadap penyelenggaraan, meliputi:

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap mata sajian bagi pelaksanaan tugas
4. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
5. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
7. Pelayanan akomodasi
8. Pelayanan konsumsi

BAB X
SERTIFIKASI



perpustakaan.kemkes.go.id

BAB X

SERTIFIKASI

Setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran minimal 95% dan dinyatakan kompeten dalam tahap kompetensi akan mendapat sertifikat mengikuti pelatihan yang diterbitkan oleh Pusat Pelatihan Kesehatan atas nama Menteri Kesehatan dengan penetapan 2 angka kredit sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Tahun 2008.

perpustakaan.kemkes.go.id

perpustakaan.kemkes.go.id

perpustakaan.kemkes.go.id

ISBN 978-602-416-051-7



9

786024

160517